

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU LANJUT USIA

Maissy C. Kenang<sup>1</sup>, Diana V. D. Doda<sup>2</sup>, Dina V. Rombot<sup>3</sup>, Welong S. Surya<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi<sup>1</sup>, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Manado<sup>2</sup>, Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado<sup>3</sup>, Program Studi Informatika Medis, Fakultas Sains dan Teknologi Esa Trinita, Institut Sains dan Teknologi Esa Trinita, Minahasa Selatan<sup>4</sup>  
maissyclaudiakenang@gmail.com<sup>1</sup>, vandadoda@unsrat.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Elderly Posyandu is to improve the quality and degree of health of the elderly. The aim of the study was to analyze the relationship between family support, the role of health workers and attitudes to the utilization of the elderly Posyandu services and to analyze the factors that most influence the utilization of the elderly Posyandu services. This type of research is quantitative analytic, with a cross-sectional research approach. The sample is 246 people, using simple random sampling technique. Statistical analysis used univariate, bivariate chi square and multivariate logistic regression. The results of research on family support by utilizing elderly posyandu services obtained a value of  $p$  (0.034), thus confirming that there is a relationship between the two variables. The results of the chi square test on the role of health workers with the utilization of elderly posyandu services obtained a value of  $p$  (0.041), thus confirming that there is a relationship between the two variables. The results of the chi square test for the attitude task variable with the utilization of elderly posyandu services obtained a value of  $p$  (0.010), thus confirming that there is a relationship between the two variables. The results of the multivariate analysis of the logistic regression test found that family support (OR 7.0;  $p$  0.001) and the role of health workers (OR 3.2;  $p$  0.001) had an effect on the utilization of posyandu services for the elderly. The conclusion of this study is that there is a relationship between family support, the role of health workers and attitudes with the utilization of elderly posyandu services and the variables of family support and the role of health workers are variables that influence the utilization of elderly posyandu services in the working area of the SITARO Health Center.*

**Keywords** : Utilization Of Posyandu Services, The Elderly, Family Support, The Role Of Officers, Attitudes

### ABSTRAK

Penduduk lansia akan mengalami proses penuaan, dengan ditandai menurunnya daya tahan fisik sehingga rentan terhadap serangan penyakit yang menyebabkan kematian. Tujuan diadakannya posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia serta menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Jenis penelitian kuantitatif analitik, dengan pendekatan penelitian potong lintang. Dilaksanakan selama bulan Juni-Juli 2022 Di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten SITARO. Sampel ialah 246 orang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis statistik yang digunakan univariat, bivariat *chi square* dan multivariat regresi logistik. Hasil penelitian dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai  $p$  (0,034), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji *chi square* peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai  $p$  (0,041), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji *chi square* variabel tugas sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia diperoleh nilai  $p$  (0,010), sehingga menegaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis multivariat uji regresi logistik ditemukan variabel dukungan keluarga (OR 7,0;  $p$  0,001) dan peran petugas kesehatan (OR 3,2;  $p$  0,001) berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Simpulan penelitian ini terdapat hubungan antara hubungan antara dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan

pemanfaatan pelayanan posyandu lansia dan variabel dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas SITARO.

**Kata Kunci** : Pemanfaatan Pelayanan Posyandu, Lansia, Dukungan Keluarga, Peran Petugas, Sikap

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang pada tahun 2050. WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang, setengah dari jumlah lansia di dunia berada di Asia. Asia dan Indonesia sejak tahun 2015 sudah memasuki era penduduk menua (*ageing population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen. Indonesia akan memasuki *ageing population* ditandai dengan persentase lanjut usia (lansia) yang akan mencapai 10% pada tahun 2020. Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 63,82%, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) sebesar 27,68% dan lansia tua (80+ tahun) sebesar 8,50% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan penyebab utama kematian di dunia. WHO menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di wilayah Afrika sebesar 25% terhadap total penduduk. (*World Health Organization*, 2019). Di Indonesia angka hipertensi sebesar 34,1% dan diprediksi akan meningkat menjadi 72,2% pada tahun 2035. Peristiwa meninggalnya 1,5 juta orang setiap tahun akibat hipertensi di Asia tenggara membuktikan bahwa hipertensi menjadi faktor tertinggi penyebab kematian (Kurniawan, *et al* 2022). Hipertensi sebanyak 57.071, hipertensi masuk pada daftar 10 penyakit menonjol berdasarkan

Surveilans Terpadu Penyakit (STP) berbasis Puskesmas di Provinsi Sulawesi Utara dengan menempati posisi kedua (Legi, 2015).

WHO memperkirakan jumlah kasus kolesterol tertinggi di seluruh dunia mencapai 16-33 juta insiden kolesterol tinggi (*Hypercholesterolomia*), di Indonesia diperkirakan paling tinggi di dunia yaitu 350-810 kasus per 100.000 penduduk (Suarsih, 2020). Populasi lansia di Gorontalo yang berumur 60 tahun ke atas telah mencapai 97.230 jiwa. Di Gorontalo jumlah penyandang terus meningkat setiap tahunnya, Provinsi Gorontalo prevalensi lansia memiliki hiperkolesterol mencapai 26,6 juta jiwa. Peningkatan jumlah lansia akan berdampak pada kesehatan lansia, salah satu penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi yang di sebabkan tingginya kolesterol (hiperkolesterol) (Lasanuddin *et al*, 2022).

Diabetes melitus sebagai permasalahan global terus meningkat prevalensinya dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 menunjukkan jumlah penderita asam urat pada kelompok umur lansia tercatat sebanyak 3.995 penderita. Data dari Dinas Kesehatan Kota Manado pada tahun 2018 1.428 (Manoppo *et al*, 2019). Indonesia saat ini menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah penderita diabetes terbesar, yaitu sebanyak 10,3 juta jiwa (Nurdin, 2021). Prevalensi Diabetes Melitus di Sulawesi Utara mengalami peningkatan, tiga kota merupakan kota yang memiliki prevalensi penderita Diabetes Melitus tertinggi di Sulawesi Utara yaitu Manado 2,70%, Tomohon 2,50%, dan Bitung 1,60% (Wiyono, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kunjungan

posyandu lansia yaitu dari lansia itu sendiri seperti tingkat pengetahuan dan sikap (Zalumin, 2021). Dukungan keluarga, peran petugas kesehatan Zulaikha dan Miko, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia jarak antara tempat tinggal dengan posyandu lansia (Fadhilah, 2012).

Sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia, salah satunya adalah dengan membentuk posyandu lansia. Tujuan diadakannya posyandu lansia yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku positif, serta meningkatkan mutu dan derajat kesehatan lansia. Sehingga diperlukan kemauan yang kuat bagi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan rutin oleh kader posyandu (Putri, 2018).

Provinsi Sulawesi Utara berada pada urutan ke lima untuk persentase penduduk lansia dengan jumlah 9,25%. Posisi tiga besar persentase penduduk lansia terbesar ditempati oleh Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara masuk dalam lima besar persentase jumlah penduduk lansia terbesar dari seluruh Provinsi di Indonesia. Lansia di Sulawesi Utara tercatat sebesar 17,95%. Artinya 100 orang penduduk usia produktif di Sulawesi utara harus menanggung sekitar 17 sampai 18 orang lansia. Dibanding daerah perkotaan, penduduk usia produktif di pedesaan sebesar 16,88%. Dilihat dari kota/kabupaten, Kepulauan Siau Tagulandang Biaro merupakan kabupaten dengan rasio ketergantungan lansia tertinggi di Sulawesi Utara mencapai 24,67 per 100 penduduk usia produktif. Bertambahnya rasio ketergantungan lansia dibanding dengan bertambahnya kebutuhan, termasuk perawatan sehingga menambah biaya ekonomi penduduk usia produktif untuk membiayai lansia. Oleh karena itu, diperlukan sinergi dalam melaksanakan program terkait dengan lansia (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data di Puskesmas Sawang Kabupaten SITARO tercatat jumlah lansia dari Januari sampai September sebanyak 638 jiwa. Data lansia tersebut diambil dari kategori umur 60 tahun sampai  $\geq 70$  tahun. Di mana lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 42.86% dan ini belum mencapai target pemanfaatan posyandu dari puskesmas. Berdasarkan data kunjungan lansia dalam pemanfaatan posyandu dalam 1 bulan dari 10 wilayah kerja di Puskesmas Sawang, yakni kampung Lahopang 9 orang, kampung Mala 4 orang, kampung Pangirolong 20 orang, kampung Binalu 7 orang, kampung Sawang, 13 orang, kampung Bandil 17 orang, kampung Biau Seha 4 orang, kampung Biau, 10 orang, kampung Kalihiang 7 orang, kampung Balirangen 17 orang. Jumlah keseluruhan dalam 1 bulan kunjungan lansia yang memanfaatkan pelayanan posyandu adalah 108 lansia.

Hasil wawancara pada penelitian awal kepada beberapa lansia dan petugas kesehatan Puskesmas Sawang, kegiatan pelaksanaan posyandu lansia diselenggarakan di balai kampung di masing-masing kampung dari 10 wilayah kerja Puskesmas Sawang. Petugas kesehatan Puskesmas Sawang telah melakukan posyandu setiap bulannya tetapi masih ada lansia yang kurang dalam mengikuti posyandu hal ini disebabkan oleh dukungan keluarga yang sangat kurang. Hasil wawancara dengan lansia, menyatakan bahwa banyak lansia yang tinggal sendiri, atau pisah rumah dengan anak-anak lansia tersebut, dan juga banyak lansia tidak mendapat dukungan dari anggota keluarga seperti mengantarkan ke lokasi posyandu bagi lansia yang sudah sulit berjalan dengan keadaan lokasi posyandu yang jauh, dengan keadaan sebagai lansia kadang membuat daya ingat semakin berkurang sehingga lansia sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu. Dengan faktor sikap yang sudah ada dari turun-temurun kebanyakan lansia lebih memilih alternatif pengobatan tradisional

atau biasa dikatakan dengan menggunakan obat makatana yang dirasa tidak akan mendapatkan efek apa-apa bagi kesehatan dibanding dengan mengkonsumsi obat yang didapatkan dari fasilitas kesehatan, dan ditambah dengan situasi pandemi COVID-19 sekarang ini, menyebabkan lansia kurang memanfaatkan atau kurang dalam mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas Sawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia serta menganalisis faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten SITARO.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *corss sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro pada Juni-Juli 2022. Sampel dalam penelitian ini ialah 246 orang dengan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas yaitu dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap. Variabel terikat yaitu pemanfaatan posyandu lansia. Variabel diukur menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data hasil penelitian menggunakan analisis univariat, analisis bivariat (*chi-square*), dan analisis multivariat (regresi logistik).

## HASIL

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1. Analisis univariat berdasarkan pemanfaatan posyandu lansia, dukungan keluarga, peranan petugas dan sikap dapat dilihat pada tabel 2. Hasil uji bivariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3-5.

Hasil uji multivariat pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 1 menjelaskan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa responden perempuan paling banyak yakni 152 orang lansia (62%), dibandingkan laki-laki sebanyak 93 orang lansia (38%). Berdasarkan jenis pekerjaan, dapat dilihat mayoritas responden ialah tidak bekerja yakni 152 orang lansia (62%) dan paling minoritas responden ialah swasta (1,2%). Berdasarkan pendidikan, dapat dilihat bahwa responden pendidikan terakhir SD paling banyak yakni 155 orang lansia (63,3%), dibandingkan pendidikan PT sebanyak 4 orang lansia (4%).

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Pendidikan**

No.	Karakteristik	Jumlah	
	Jenis Kelamin	n	%
1.	Laki laki	93	38
	Perempuan	152	62
	Total	245	100
	Jenis Pekerjaan	n	%
2.	Tidak Bekerja	152	62
	Petani	53	21,6
	Nelayan/Buruh	31	12,7
	Swasta	3	1,2
	PNS	6	2,4
	Total	245	100
	Pendidikan Terakhir	n	%
3.	SD	155	63,3
	SMP	61	24,9
	SMA	25	10,2
	PT	4	1,6
	Total	245	100

Tabel 2 menjelaskan distribusi responden menurut pemanfaatan posyandu lansia paling banyak ialah yang memanfaatkan sebanyak 152 orang lansia (62%) dan paling sedikit tidak yang tidak memanfaatkan sebanyak 93 orang lansia (38%). Berdasarkan distribusi responden menurut dukungan keluarga paling banyak ialah yang baik sebanyak 159 orang (64,9%) dan paling sedikit dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 86 orang (35,1%).

Distribusi responden menurut peran

petugas kesehatan paling banyak ialah petugas yang berperan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 186 orang (75,9%) dan paling sedikit petugas yang tidak berperan sebanyak 59 orang (24,1%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia, Dukungan Keluarga, Peranan Petugas dan Sikap**

Variabel Yang Diteliti		Jumlah	
Pemanfaatan Posyandu			
1.	Lansia	n	%
	Tidak	93	38
	Ya	152	62
	Total	245	100
Dukungan Keluarga			
2.	Kurang Baik	86	35,1
	Baik	159	64,9
	Total	245	100
Peran Petugas Kesehatan			
3.	Tidak Berperan	59	24,1
	Berperan	186	75,9
	Total	245	100
Sikap			
4.	Kurang Baik	56	22,9
	Baik	189	77,1

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro**

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia (n= 245)				n	%	p value
	Tidak	%	Ya	%			
Kurang Baik	62	72.1	24	27.9	86	100	0,034
Baik	31	19.5	128	80.5	159	100	
Total	93		152		245	100	

**Tabel 4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro**

Peran Petugas Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu Lansia (n= 245)				n	%	p value
	Tidak	%	Ya	%			
Tidak Berperan	37	62.7	22	37.3	59	100	0,041
Berperan	56	30.1	130	69.9	186	100	
Total	93		152		245	100	

Tabel 4 menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan yang tidak berperan sebanyak 37 orang (62,7%) dengan tidak memanfaatkan posyandu lansia dan peran petugas kesehatan yang berperan sebanyak 56 orang (30,1%) dengan tidak memanfaatkan posyandu lansia. Sebanyak 22 orang (37,3%) yang tidak berperan petugas kesehatan namun memanfaatkan

Total	245	100
-------	-----	-----

Distribusi responden menurut sikap dalam pemanfaatan posyandu lansia paling banyak ialah sikap yang baik sebanyak 189 orang (77,1%) dan paling sedikit sikap yang kurang baik sebanyak 56 orang (22,9%).

Tabel 3 menjelaskan bahwa dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 62 (72,1%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dan dukungan keluarga yang baik sebanyak 31 orang (19,5%) yang tidak memanfaatkan pemanfaatan posyandu lansia. Sebanyak 24 orang (27,9%) yang memiliki dukungan keluarga kurang baik namun memanfaatkan posyandu lansia dan Sebanyak 128 orang (80,5%) yang memiliki dukungan keluarga baik dengan memanfaatkan posyandu lansia. Hasil analisis uji *chi square* membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan obat tradisional, yang memperoleh nilai  $p = 0,034$ .

posyandu lansia dan sebanyak 130 orang (69,9%) yang berperan petugas kesehatan dengan memanfaatkan posyandu lansia. Hasil analisis uji *chi square*, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia, yang memperoleh nilai  $p = 0,041$ .

**Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro**

Sikap	Pemanfaatan Posyandu Lansia (n= 245)				n	%	$\rho$ value
	Tidak	%	Ya	%			
Kurang Baik	41	73.2	15	26.8	56	100	0,010
Baik	52	27.5	137	72.5	189	100	
Total	93		152		245	100	

Tabel 5 menjelaskan bahwa sikap lansia yang kurang baik sebanyak 41 orang (73,2%) dengan tidak memanfaatkan posyandu lansia dan lansia dengan sikap yang baik sebanyak 52 orang (27,5%) dengan tidak memanfaatkan posyandu lansia. sebanyak 15 orang (26,8%) yang mempunyai sikap kurang baik namun

memanfaatkan posyandu lansia dan sebanyak 137 orang (72,5%) yang mempunyai sikap baik dengan memanfaatkan posyandu lansia. Hasil analisis uji *chi square*, membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia, yang memperoleh nilai  $\rho = 0,010$

**Tabel 6. Hasil Permodelan Analisis Bivariat**

No.	Variabel	$\rho$	OR	95%CI
1.	Dukungan keluarga	0,034	10,667	5,778-19,693
2.	Peran petugas kesehatan	0,041	3,904	2,114-7,212
3.	Sikap	0,010	7,201	3,677-14,102

Tabel 6. hasil permodelan analisis bivariat ketiga variabel bebas tersebut memberikan hubungan terhadap variabel terikat, sehingga dimasukkan ke dalam

analisis multivariat yaitu ketiga variabel dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan menggunakan analisis uji regresi logistik.

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Dengan Uji Logistik Regression Masing-Masing Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

No.	Variabel	B	$\rho$	OR	95 % CI
1.	Dukungan keluarga	-2,940	0,001	7,053	3,024-21,115
2.	Peran petugas kesehatan	-1,315	0,001	3,269	1,121-9,598
3.	Sikap	-2,435	0,067	0,088	0,037-0,208
	Constanta	2,650			

Tabel 7 Variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia, yaitu dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan nilai  $\rho = 0,001$ . Jika dilihat dari nilai  $OR=7,053$  maka dukungan keluarga yang kurang baik, mempunyai risiko sebesar 7 kali tidak memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai dukungan yang baik. Variabel lain yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia adalah peran petugas kesehatan, yang memperoleh nilai  $\rho = 0,001$ . Jika dilihat dari nilai  $OR=3,269$ , artinya yaitu peran petugas kesehatan yang

kurang baik mempunyai risiko sebesar 3 kali tidak memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan peran petugas kesehatan yang baik.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro

Hasil pengolahan data untuk distribusi dukungan keluarga yang baik sebanyak 159 orang (64,9%) dan dukungan keluarga yang

kurang baik sebanyak 86 orang (35,1%). Mayoritas dukungan keluarga yang baik, lansia yang memanfaatkan posyandu sebanyak 128 orang (52,2%) dibandingkan dengan lansia yang tidak memanfaatkan posyandu hanya 31 orang (12,7%). Hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*, secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia, yang memperoleh nilai  $p=0,034$ .

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2021), hasil penelitian membuktikan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia adalah dukungan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Pebri, dkk (2021), membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Sulistyorini (2010) mengatakan bahwa salah satu indikasi dalam pemanfaatan posyandu lansia dikatakan baik dapat dilihat dari tingkat kepatuhan lansia untuk ikut dalam kegiatan posyandu lansia sehingga kesehatan lansia dapat terjaga dengan baik. Kepatuhan dapat dihubungkan dengan interaksi kompleks antara dukungan keluarga, pengalaman, dan nilai-nilai kepribadian professional kesehatan melakukan pengajaran dan kompleksitas program. Sedangkan bila frekuensi penimbangan sudah  $\geq 8$  kali dalam kurun waktu satu tahun dianggap sudah teratur.

Nursalam (2013) mengatakan bahwa dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu di dalam setiap siklus kehidupan. Salah satu sumber dukungan sosial yang paling berperan penting dalam mempengaruhi seseorang dalam pelayanan kesehatan adalah keluarga. Dimana keluarga merupakan bagian terdekat dari lansia yang dapat memberikan dukungan emosional dan dukungan moral bagi lansia.

Dukungan keluarga merupakan suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang diperoleh dari anggota keluarga sehingga anggota keluarga yang sakit atau

yang membutuhkan dukungan, motivasi merasa di perhatikan, dihargai dan dicintai oleh orang terdekat. Dukungan keluarga berperan meningkatkan kesehatan tubuh dan menciptakan efek yang positif. Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan saat menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan dalam hidup (Putra, 2015).

Dukungan keluarga signifikan berpengaruh terhadap partisipasi lansia pada Posyandu lansia. Hasil ini didukung oleh teori Lawrence Green dimana suatu perilaku seseorang dipengaruhi faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor ini berbentuk dukungan berupa sikap dan perilaku kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti salah satunya dukungan keluarga. Hasil penelitian ini juga sejalan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma, dkk (2022) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian yang sama dilakukan oleh Oktaferia, dkk (2022), hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu tugas dari sebuah keluarga adalah dengan merawat anggota keluarga dan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan posyandu lansia yang didorong oleh dukungan keluarga oleh karena hal ini berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental (Ningsih, 2018).

Dukungan keluarga sangat penting dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan. Keluarga bisa menjadi

motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lansia lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala masalah bersama lansia (Sulaiman, 2018).

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro**

Hasil pengolahan data untuk peran petugas kesehatan, pada umumnya petugas kesehatan berperan dalam memberikan motivasi pada lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia. Petugas kesehatan yang berperan sebanyak 186 orang (75,9%) dan petugas yang tidak berperan sebanyak 59 orang (24,1%). Hasil pengolahan data untuk pengaruh peran petugas kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia, yang dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*, secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap pemanfaatan posyandu lansia, yang memperoleh nilai  $p=0,041$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan susanti, membuktikan bahwa peran kader kesehatan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian yang sama dilakukan oleh Susanti, dkk (2020), hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Peran kader kesehatan ataupun tenaga kesehatan seperti ahli gizi, perawat dan bidan berpengaruh terhadap keaktifan atau partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Peran kader dan tenaga kesehatan adalah meliputi kegiatan mengajak masyarakat atau lansia untuk turut aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Adanya promosi kesehatan yang dilakukan membuat masyarakat lebih tergerak serta tertarik untuk aktif dalam kegiatan

posyandu lansia. Adapun cara promosi kesehatan dapat dilakukan dengan cara pelatihan terhadap masyarakat, mentransformasikan pengetahuan serta memberikan *support* terhadap masyarakat (Kholifah, 2016).

Petugas kesehatan sebagai salah satu yang terpenting dalam posyandu lansia, maka petugas kesehatan harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam mengajak lansia sebagai subjek untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Jumlah petugas kesehatan yang banyak akan lebih menjangkau jumlah lansia yang semakin banyak sehingga informasi-informasi terbaru dapat disampaikan kepada lansia secara langsung (Anggraini, 2015).

Peran petugas kesehatan yang menjadi fokus penelitian ini adalah persepsi responden tentang pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan di posyandu lansia yang meliputi keramahan, kesabaran, kemampuan memotivasi lansia, memberikan penyuluhan kesehatan, serta kemampuan mengajak lansia untuk selalu hadir di posyandu lansia setiap bulannya.

Semakin baik sikap petugas kesehatan posyandu kepada lansia ketika kegiatan posyandu dan saat memberikan pelayanan kesehatan seperti bersikap ramah, santun, bertutur kata dengan baik dan jelas, penuh dengan baik, mudah dimengerti oleh lansia, serta selalu mengingatkan dan mengajak lansia untuk selalu hadir di posyandu setiap bulannya akan membuat lansia menjadi termotivasi, bersemangat dan rajin untuk berkunjung ke posyandu lansia, karena merasa mendapat perlakuan yang baik saat berkunjung ke posyandu, dengan teraturnya lansia berkunjung ke posyandu maka akan semakin terpantau dan terkontrol perkembangan kesehatan lansia (Kurniawati, 2019).

Dalam penelitian ini Lansia yang mendapatkan pelayanan yang baik dari petugas kesehatan, dan petugas bersikap aktif dalam memberikan informasi dan sosialisasi tentang posyandu lansia baik itu

kepada lansia maupun keluarga lansia hal ini dapat dilihat dari baiknya dukungan keluarga terhadap lansia.

Penilaian yang baik terhadap petugas kesehatan merupakan dasar untuk lansia mau mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Petugas kesehatan yang memberikan kesan yang baik kepada lansia dengan cara bersikap ramah, memberikan informasi terkait posyandu lansia kepada lansia dan keluarga lansia, melibatkan kader dan lintas sektor lainnya untuk dapat memberikan informasi secara berkala kepada lansia tentang pelaksanaan posyandu lansia.

### **Hubungan Sikap Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro**

Hasil pengolahan data untuk sikap dari lansia dalam memanfaatkan posyandu paling banyak adalah lansia dengan sikap yang baik sebanyak 189 orang (77,1%) dan lansia dengan sikap yang kurang baik sebanyak 56 orang (22,9%). Hasil pengolahan data untuk pengaruh sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia yang dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*, secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia, yang memperoleh nilai  $p = 0,010$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngandro, dkk (2021), hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian yang sama dilakukan oleh Ritayani dan Hariana (2020), faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia yaitu sikap positif dari lansia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kurang baik sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan lansia yang bersikap baik. Lansia yang memiliki sikap yang kurang baik

memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan posyandu sedangkan lansia yang bersikap baik mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan posyandu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

Menurut Notoatmodjo, (2012) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat dipengaruhi oleh interaksi yang ada di lingkungan kehidupan sehari-hari. Perilaku pada umumnya berkorelasi dengan sikap, tindakan atau perilaku seseorang biasanya didukung oleh sikap. Dalam penelitian ini lansia sebagian besar lansia bersikap baik dan mau melakukan kunjungan ke posyandu lansia dikarenakan baiknya stimulus yang diberikan kepada lansia baik itu kader dan keluarga tentang pemanfaatan posyandu lansia hal ini membuat kesadaran lansia akan pentingnya posyandu lansia bagi pemeliharaan kesehatan lansia untuk aktif datang ke posyandu lansia sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia dan permasalahan lansia, terutama masalah kesehatan yang muncul sebagai dampak dari proses penuaan dapat dideteksi secara dini. Maka dengan keberadaannya posyandu lansia ini akan semakin dapat meningkatkan umur harapan hidup.

Menurut Notoatmodjo, mendefinisikan sikap sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendeteksi menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak sama dengan menyukai objek tertentu.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor emosi yang bersangkutan, misalnya senang tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik. Dalam penelitian ini disimpulkan

bahwa sikap responden mempengaruhi dalam kunjungan ke posyandu.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia yaitu dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Sawang Kabupaten SITARO yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih kepada masyarakat yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. Zulpahiyana, Mulyanti. (2015). Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Dusun Ngentuk. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 3, No. 3, Tahun 2015, 150-155.
- Fadhilah, N. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Blitarejo Keamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan* Vol 1, No 2 Juli 2012.
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniawan, Marliany, H. Rosmiati, Rahmawati, Kusumawaty J. Noviati, E. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesehatan Lansia Tentang Hipertensi

Dengan Metode Penyuluhan Kesehatan. Volume 21. Nomor 02, April 2022.

- Kurniawati, Y. (2019.) Hubungan Kunjungan Lansia ke Posyandu dengan peningkatan derajat kesehatannya di wilayah kerja puskesmas pancur batu tahun 2019
- Lasanuddin. V. H. Ilham. R. Umani. P. R. (2022). Hubungan Polamakan Dengan Peningkatan Kadar Kolesterol Lansia Di Desa Tenggela Kecamatan Tilango. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*. Vol 2 No. 1 Maret (2022) Hal 22-34.
- Legi. N. N. (2015). Hubungan Status Gizi Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIK* Volume 9 No. 2 April 2015.
- Manoppo. L. T. M. Ratag. T. B. Mantjoro. M. E. (2019). Hubungan Antara Konsumsi Purin Riwayat Keluarga Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hiperurisemia Pada Lansia Di Kelurahan Malalayang I Timur. *Jurnal KESMAS*, Vol.8, No. 7, November 2019.
- Ngandro, S. Bur, N. Nurgahayu. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Wara Selatan Palopo. *Window of Public Health Journal*, Vol. 1 No. 5 (Februari, 2021) : 570-579.
- Ningsih, H. R. (2018) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Partisipasi Lansia Dalam Posyandu Lansia Di Dusun Blendren Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahapahit*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
- Nurdin, F. (2021). Persepsi Penyakit Dan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Type 2. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 4, Nomor 2, Juni 2021.
- Nursalam., (2013). *Konsep & Penerapan*

- Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba medika
- Oktaferia R.P., Ennimay dan Hanafi A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia) JITK Bhamada Vol. 13, No. 1, April 2022.
- Pebri V., Giena., Pawiliya., Efianto dan Erwin., (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnanding Kabupaten Bengkulu Tengah. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu.
- Pratiwi N.M.V., Widarsa K.T dan Kurniasari N. M. D., (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan : Analisis Jalur. Arc. Com. Helath Volume 8 Desember 2021.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2018). Analisis Lansia Di Indonesia. Diakses 20 Desember 2022.
- Putra Deri. (2015). Faktor Yang berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Skripsi: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas
- Putri, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia. Jurnal Promkes: Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 213-225.
- Rahma A.N., Razak A dan Rahmadani. S. (2022). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Antara Kota Makassar. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 1 Nomor 2, Mei 2022.
- Ritayani, Hariana, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. Al-Tamini: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Volume, 9 Nomor 1, Tahun 2020.
- Suarsih, C. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Kolesterol Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambaksari. Jurnal Keperawatan Galuh, Vol.2 No.1 (2020) 25-30.
- Sulaiman (2018) Hubungan Antara pengetahuan, dukungan keluarga dan jarak dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Anggur handil Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Sulistiyorini. (2010). Posyandu Dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika
- Susanti, E., Asbiran, N., & Nurhayati. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di puskesmas pauh kembar kabupaten padang pariaman tahun 2019. Human Care Journal, Volume 5 Nomor 4.
- Wiyono. I. W. Lolo. A. W. Citraningtyas. G. (2019). Identifikasi Potentially Inappropriate Medication (PIM) Pada Resep Pasien Diabetes Melitus Usia Yang Keluar Dari 3 Rumah Sakit Di Sulawesi Utara. Jurnal MIPA 8(3) 108-111.
- World Health Organization, (WHO). (2019). *Hypertension*.
- Zalumin. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia (LANZIA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari Tahun 2019. Indonesian Journal Of Health and Medical, Volume1 No 2 April 2021.
- Zulaikha, Miko A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. Jurnal Sago: Gizi dan Kesehatan, Vol. 2(1) 47-52.